

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupannya, manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan fisik, mental, spiritual dan social misalnya bekerja, olahraga, beraktivitas social, beribadah dan lain lain. Aktivitas yang berlebihan akan menimbulkan efek pada seseorang, seperti keluhan pada sistem otot, berupa keluhan rasa sakit, nyeri pegal-pegal dan lain lain (Haryatno dan Kuntono, 2016).

Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat yaitu nyeri di leher, Yang dimaksud dengan nyeri di leher adalah rasa nyeri yang meliputi kelainan syaraf, tendon, otot, dan ligament, di sekitar leher (Samara, 2017).

Cervical Root Syndrome atau sindrom akar saraf leher adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh iritasi atau penekanan pada akar saraf *cervical* oleh penonjolan *discus intervetebralis*, gejalanya berupa nyeri leher yang menjalar sampai ke bahu, lengan atas atau lengan bawah, *parastesia*, kelemahan, dan juga *spasme* otot (Ariotejo, 2009)

Ada beberapa masalah yang dialami pasien *Cervical Root Syndrome* seperti *spasme* otot-otot daerah leher, nyeri gerak dan nyeri tekan, sampai dengan keterbatasan lingkup gerak sendi. masalah-masalah tersebut dapat menghambat atau mengganggu aktivitas sehari-hari. Sebagai salah satu komponen penyelenggara kesehatan, fisioterapi dapat berperan aktif pada kasus *Cervical Root Syndrome* dengan mengurangi nyeri, mengurangi *spasme*, pada pasien dan mengembalikan kemampuan aktivitas fungsional guna meningkatkan kualitas hidup (Samara, 2017).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, memulihkan

gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik, dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi. Faktor usia, jenis kelamin dan faktor pekerjaan dapat memicu terjadinya problematika fisioterapi. (PMK No.65, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kasus *Cervical Root Syndrome* (CRS) dan bagaimana penatalaksanaan fisioterapi untuk kasus tersebut, dengan menggunakan modalitas *Short Wave Diathermy* (SWD), *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dan Terapi Latihan untuk pengurangan nyeri. Sehingga penulis memutuskan untuk membuat Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “Penatalaksanaan Fisioterapi pada *Cervical Root Syndrome* dengan Modalitas *Short Wave Diathermy*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*, dan Terapi Latihan Di RSUD Ibnu Sina Gresik” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan yaitu :

1. Apakah pemberian Short Wave Diathermy (SWD) dapat mengurangi nyeri pada kasus *Cervical Root Syndrome* ?
2. Apakah pemberian Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dapat mengurangi nyeri pada kasus *Cervical Root Syndrome*?
3. Apakah pemberian Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *Cervical Root Syndrome* ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fisioterapi pada kasus Cervical Root Syndrome dengan modalitas Short Wave Diathermy (SWD) dapat mengurangi nyeri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan fisioterapi pada Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dapat mengurangi nyeri,
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus untuk menjelaskan tentang :

1. Cervical Root Syndrome
2. Short Wave Diathermy
3. Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation
4. Terapi Latihan
5. Nyeri

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah bagi penelitian mengenai Cervical Root Syndrome (CRS) dengan modalitas Short Wave Diathermy (SWD), Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), Dan Terapi Latihan sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang benar pada pasien, keluarga, masyarakat sehingga lebih mengenal dan mengetahui gambaran Cervical Root Syndrome.

1.4.3 Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, dalam mengembangkan diri dan mengabdikan diri pada dunia kesehatan

dalam bidang fisioterapi khususnya pada kasus *Cervical Root Syndrome* (CRS).

- b. Menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan praktek lapangan di bidang kesehatan sesuai dengan kaidah ilmiah yang di dapatkan dari materi kuliah,

